

Strategi Manajemen Waktu Guru dalam Menghadapi Tantangan Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadian

Liwa Ulhamdi Silalahi, Cut Alfi Najmi, Ilham Matua Hasibuan, Erfiani Lubis, Inom Nasution)

Institution (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Email (ulhamdiliwa15@gmail.com, cutalfinajmi2004@gmail.com, ilhampku563@gmail.com, erfianilubis5@gmail.com, inomnasution@uinsu.ac.id)**Abstract**

Dalam kehidupan moderen seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk dapat lebih profesional dalam bekerja maupun menjalani kehidupan pribadi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kesusastraan atau literature research, yang di dalamnya memuat teori-teori tentang masalah penelitian. Keprofesionalan guru juga dapat terlihat dengan kematangannya dalam mengelola waktu yang disediakan untuk mentransfer ilmunya. Semakin baik seorang guru dalam mememanajemenkan waktunya, maka akan semakin baik pula hasil akhir pengajaran yang akan didapatkan.

Keywords: Manajemen Waktu, Guru, Keseimbangan Kerja, dan Kehidupan Pribadi

**1 PENDAHULUAN**

Waktu adalah komoditas yang terbatas (Keenan, 1995). Setiap orang mempunyai sumber waktu yang sama yaitu 24 jam atau 86.400 detik per hari. Namun, ada orang yang mengaku tidak punya cukup waktu untuk melakukan sesuatu, sementara ada pula yang bisa menyelesaikan banyak hal dibandingkan orang lain. Kebiasaan yang sering dilakukan malah menjadi sumber masalah dalam membuang-buang waktu. Kebiasaan seperti melakukan hal yang sebenarnya tidak perlu dilakukan tanpa disadari merupakan hal yang sering dilakukan. Ini adalah cara yang umum digunakan oleh banyak orang.

Kebiasaan lainnya adalah melakukan sesuatu yang orang lain bisa dan harus lakukan. Seseorang seringkali merasa lebih berpengalaman atau lebih cepat dibandingkan orang lain ketika menyelesaikan suatu tugas. Orang tidak percaya pada kemampuan atau kinerja orang lain, sehingga mereka mendelegasikan

lebih sedikit tugas. Waktu terbuang sia-sia hanya karena Anda khawatir secara tidak perlu. Membuang-buang waktu orang lain tanpa disadari juga merupakan sumber inefisiensi.

Terlambat menghadiri rapat berarti telah menyia-nyaiakan waktu orang lain, terutama yang datang lebih awal. Perencanaan atau persiapan yang kurang baik, tujuan rapat yang tidak jelas atau sekedar mengadakan rapat untuk memenuhi agenda rutin menjadi penyebabnya. Hal-hal ini sebenarnya hanyalah masalah bagaimana orang mengatur waktu mereka. Seseorang diharapkan dapat fokus pada suatu keputusan dan menyadari hal-hal yang dapat memotivasi dirinya dalam mengambil keputusan tersebut.

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk lebih profesional baik dalam kehidupan profesional maupun pribadinya. Kebutuhan ini menjadi nyata ketika upaya pemberian pelayanan di berbagai bidang menjadi sangat penting. Untuk itu seseorang harus mempraktikkan manajemen diri dalam kehidupannya, terutama dalam melakukan pekerjaannya.

Manajemen waktu merupakan salah satu bentuk manajemen diri yang memungkinkan seseorang bekerja lebih profesional. Manajemen waktu adalah kemampuan mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan (Dejanasz, 2002: 66).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode

penelitian kesusastraan atau literature research, yang di dalamnya memuat teori-teori tentang masalah penelitian. Mempelajari atau meneliti literatur adalah perkara yang urgen.

Dalam analisis ini, khususnya penelitian akademik, misi primernya yaitu agar mengembangkan utilitas teoretis serta sensibel, "Penelitian sastra adalah teknologi yang mengumpulkan informasi melalui studi buku, dokumen, catatan, dan laporan pemecahan masalah." Nazir (M. Nazir).

Penelitian sastra adalah penelitian dengan cara meneliti dan membaca literatur tentang topik penelitian. Maka dari itu, dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis memperoleh dengan lancar memecahkan masalah/ perkara yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata strategi awalnya digunakan dalam teori manajemen sebagai metafora untuk analisis komparatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah suatu pendekatan atau ilmu atau seni menyeluruh yang memadukan dan memanfaatkan alat untuk merencanakan dan mengarahkan gerakan manajemen dalam operasi skala besar.

Selain itu, strategi juga dapat didefinisikan sebagai manajemen terampil yang melakukan sesuatu lebih baik daripada pesaing dalam mencapai tujuan organisasi. Kedua pengertian tersebut telah digabungkan dalam penulisan manajemen, dan penerapannya saat ini hanya mengacu pada ilmu atau seni menggabungkan dan menggunakan alat-alat produksi untuk mencapai tujuan-tujuan penting yang mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kelangsungan hidup atau efisiensi organisasi.

Manajemen berasal dari kata to manager yang artinya mengatur (mengurus). Manajemen adalah suatu proses pelaksanaan berbagai kegiatan sebagai bagian

dari perwujudan tujuan dan sebagai keterampilan atau kemampuan orang-orang yang menduduki jabatan kepemimpinan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah tindakan yang berhubungan dengan usaha tertentu dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dengan cara menggerakkan orang lain. Sedangkan waktu menurut Taufik merupakan seluruh rangkaian proses yang sedang berlangsung atau keadaan tertentu dalam hitungan detik, menit, dan jam.

Menurut Macan, dkk mendeskripsikan manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas. Menurut Atkison menjelaskan bahwa manajemen waktu ialah suatu keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktu dengan sebaikbaiknya.

Covay 1994, mengatakan bahwa manajemen waktu tidak dapat dilepaskan dengan manajemen diri. Manajemen diri dapat diartikan sebagai cara individu mengorganisasikan kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa yang harus dilakukan skala prioritas.

Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan controlling (pengawasan) produktivitas waktu. Sebab waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk melakukan pekerjaan, dan merupakan sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien.

Efektifitas dapat terlihat dari tercapainya target atau tujuan manajemen waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dan kata efisien tidak lain mengandung 2 (dua) makna, yaitu makna pengurangan waktu yang ditentukan dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang telah ada. Manajemen waktu yang lainnya yaitu suatu cara untuk mengatur dan memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas

tertentu yang sudah ditargetkan atau di tentukan dalam jangka waktu tertentu dan aktivitas tersebut haruslah diselesaikan.

Manajemen waktu yang baik yaitu dengan membuat data pekerjaan atau aktivitas dan menentukan skala dari setiap aktivitas tersebut. Perlu kita ketahui bahwa setiap aktivitas pasti semuanya penting akan tetapi dari data aktivitas pekerjaan tersebut pasti ada yang paling penting, misalnya seperti pekerjaan yang mendesak yang umumnya berkaitan dengan pekerjaan deadline. Letakkan-lah pekerjaan yang terpenting di daftar data paling atas untuk segera di kerjakan baru setelah itu di ikuti dengan daftar aktivitas pekerjaan yang lainnya.

Manajemen waktu ini dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tentunya dengan disiplin. Dan komitmen yang tinggi dari individu sangat dibutuhkan untuk mematuhi dan menjalankan manajemen waktu yang sudah di tentukan, misalnya oleh perusahaan atau tempat bekerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen waktu merupakan upaya dan tindakan seseorang individu dalam mengatur dirinya dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan menentukan tujuan dan prioritas, membuat perencanaan dan penjadwalan, pengontrolan terhadap waktu, serta kesanggupan untuk terorganisasi baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi untuk mencapai tujuan yang jelas.

Guru merupakan spiritual father atau bapak rohani bagi siswa, dialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya. Siapa saja yang bekerja dibidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memiliki pekerjaan terhormat. Guru juga merupakan “orang profesional yang mengajar (siswa-siswa).” Guru juga adalah faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, sebab guru merupakan orang yang pertama berhadapan dengan murid. Guru berperan sebagai mengajar dan mendidik, tugas ini merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Untuk bisa menunaikan tugas ini maka wajib bagi seseorang untuk memilih jenjang pendidikan yang akan mengantarkannya menjadi guru, sehingga tidak sembarangan dapat menjadi guru.

Salah satu rangkaian penting dalam dunia pendidikan (belajar mengajar) adalah penggunaan waktu yang dialokasikan untuk mentransfer ilmu dan penge-

tahuan kepada anak didik dalam hal ini adalah siswa. Adalah suatu kemustahilan jika di dalam dunia pendidikan tidak sediakan waktu, meskipun tenaga pendidiknya berkualitas, sarana dan prasarana memadai, serta lingkungan begitu strategis, tapi tidak adanya waktu untuk mentransfer ilmu tersebut, maka semua itu tidak akan bermanfaat. Namun demikian jika waktu telah tersedia tapi tidak adanya pengelolaan yang baik dari tenaga pendidik, maka bisa dipastikan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif. Oleh karena itu kemampuan guru untuk mengelola dan menata waktunya dengan baik untuk mengajar sangatlah diperlukan. Berikut akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai manajemen waktu tersebut. Manajemen berarti “kemampuan mengelola/mengatur”.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki berbagai peran, diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspidator, perencana, supervisor, motivator, evaluator dan konselor.

Adapun beberapa hal penting yang juga harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

- 1) Zuhud dan tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah. Seorang guru menduduki tempat yang tinggi di mata Allah, maka ia harus tahu kewajibannya sebagai seorang guru.
- 2) Ikhlas dalam pekerjaan merupakan perbuatan yang juga harus dimiliki guru. Hal ini menunjukkan kearah suksesnya seorang guru dalam memberikan ilmu. Guru yang tergolong ikhlas adalah guru yang sesuai dengan kata dan perbuatan, melakukan apa yang dia ucapkan dan tidak malu mengatakan “Saya tidak tahu” jika memang ada yang tidak diketahuinya.
- 3) Guru harus menguasai mata pelajaran serta memperdalam pengetahuannya tentang suatu ilmu, sehingga pelajaran dalam proses penjelasannya itu tidak menjadi dangkal, artinya pembahasannya amat sangat sedikit dan minim dikarenakan sedikitnya pengetahuan dan pemahaman guru.
- 4) Seorang guru haruslah memiliki sifat pemaaaf. Ia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, bersabar serta memiliki kepribadian yang tinggi, integritas yang kuat, berprinsip, menjaga kehormatan, dan

menghindarkan diri dari hal-hal yang membuatnya menjadi hina dimata murid terlebih lagi dimata orang lain.

- 5) Guru juga merupakan orang tua kedua bagi siswa dan sebagai orang tua hendaknya guru memahami bagaimana kepribadian siswa.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa guru haruslah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam segi manajemen. Kaeran peran yang diemban guru memang menghancurkan guru memiliki skill/kemampuan dalam mengelola peran-perannya tersebut, sehingga semua peran guru yang telah kita urai diatas dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dengan hasil yang lebih maksimal.

Selain itu guru sebagai pembimbing dan pendidik anak harus dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak didik serta membentuk moral dan yang baik, lebih-lebih pada anak didik yang mengalami masa pubertas, jadi guru harus dapat mengerti keadaan mereka dan juga mengarahkan mereka kepada hal yang baik. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya kepada anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anak mereka sendiri.

Apabila seorang bapak/ibu mencintai anaknya sendiri itu adalah hal yang biasa, namun jika ada seorang bapak/ibu yang mencintai anak lain seperti anaknya sendiri maka itu adalah hal yang luar biasa. Sedangkan waktu merupakan “Sekalian rentetan saat yang telah lampau, sekarang dan yang akan datang.”

Waktu dianggap sebagai yang terpanjang dalam kehidupan juga dianggap yang paling terpendek. Waktu dianggap yang terpanjang karena ia ukuran keabadian, terpendek karena tak ada seorang pun mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

Dalam hal ini guru sebagai figur bagi siswa harus mencerminkan kepribadian yang baik, terutama dalam hal manajemen waktu (pengelolaan waktu) yang efektif. Karena jika guru dalam hal manajemen waktu saja telah banyak melakukan kesalahan, maka bisa dipastikan akan terjadi hal-hak yang tidak kita inginkan di kemudian hari. Misalnya, pembodohan secara tidak mempergunakan waktunya dengan baik mengisinya dengan hal-hal positif serta bermanfaat.

Ada banyak konsep tentang manajemen waktu yang dapat kita pergunakan. Islam sendiri sebagai panduan yang paling utama kita contoh juga telah memberikan begitu banyak macam aturan-aturan. Dalam

beberapa ayat Allah selalu bersumpah dengan menggunakan kata “Demi Masa”. Dalam suatu riwayat Rasulullah juga mengatakan “ada dua kenikmatan yang manusia selalu lalai memanfaatkannya : yaitu kesehatan dan senggangnya waktu.”

Oleh karena itu kembali lagi dari konsep guru sebagai perannya, maka ia harus mampu memana-jemenkan waktu yang dimilikinya agar tidak menjadi masalah baru yang timbul di kemudian hari hanya karena ketidakmampuan guru dalam mengelola waktunya.

Keprofesioanalan guru juga dapat terlihat dengan kematangannya dalam mengelola waktu yang disediakan untuk mentransfer ilmunya. Semakin baik seorang guru dalam memana-jemenkan waktunya, maka akan semakin baik pula hasil akhir pengajaran yang akan didapatkan. Bisa dipatikan suatu saat nanti mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat dan menghasilkan regenerasi yang mampu berdaya saing di tingkat Internasional. Imam Hasan Al-Banna seorang guru besar Palestina juga memberikan gambaran tentang waktu yang harus dimiliki oleh guru, beliau mengatakan : “waktu adalah sesuatu yang termahal yang dimiliki manusia. Waktu adalah kehidupan, dan gurulah yang menghidupkan nya.”

Hal ini jelas sekali bahwa kemampuan guru memang dituntut untuk bisa memana-jemenkan waktunya dengan baik dan mempergunakan waktu yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Namun demikian, “Dalam setiap kegiatan belajar yang dipentingkan adalah aktivitas belajar siswa, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.”

Kegiatan itu menunjukkan keaktifan siswa. Dengan kata lain, aktivitas belajar siswa atau keaktifan siswa belajar selalu terjadi dalam setiap pengajaran. Perbedaannya terletak pada kadar keaktifan siswa belajar yang rentangnya mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, mulai dari waktu yang pertama (awal pertemuan/pembukuaan) sampai waktu yang terakhir (penutup). Sedangkan waktu menyediakan ruang tersendiri bagi guru dalam hal pemanfaatannya sebagai sarana agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar aktif tersebut.

CONCLUSION

Manajemen waktu ini dapat memberikan hasil

yang lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tentunya dengan disiplin. Dan komitmen yang tinggi dari individu sangat dibutuhkan untuk mematuhi dan menjalankan manajemen waktu yang sudah ditentukan, misalnya oleh perusahaan atau tempat bekerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Keprofesioanalan guru juga dapat terlihat dengan kematangannya dalam mengelola waktu yang disediakan untuk mentransfer ilmunya. Semakin baik seorang guru dalam memanajemenkan waktunya, maka akan semakin baik pula hasil akhir pengajaran yang akan didapatkan.

Adapun beberapa hal penting yang juga harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

- 1) Zuhud dan tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah. Seorang guru menduduki tempat yang tinggi di mata Allah, maka ia harus tahu kewajibannya sebagai seorang guru.
- 2) Ikhlas dalam pekerjaan merupakan perbuatan yang juga harus dimiliki guru.
- 3) Guru harus menguasai mata pelajaran serta memperdalam pengetahuannya tentang suatu ilmu, sehingga pelajaran dalam proses penjelasannya itu tidak menjadi dangkal, artinya pembahasannya amat sangat sedikit dan minim dikarenakan sedikitnya pengetahuan dan pemahaman guru.
- 4) Seorang guru haruslah memiliki sifat pemaaf.
- 5) Guru juga merupakan orang tua kedua bagi siswa dan sebagai orang tua hendaknya guru memahami bagaimana kepribadian siswa.

(Jakarta : Mutiara, 1954), hlm. 152.

Adi K. Dwi. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. (Surabaya : Fajar Muliya, 2001). Hlm. 270

Andri Feriyanto & Endang Shyta Triana, Pengantar Manajemen (3 IN 1), (Yogyakarta : Mediatara, 2015), h. 4

Annida. Sekali Lagi Tentang Waktu. (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 2001). Hlm. 12

Covay, Tujuan Kebiasaan Manusia yang Efektif Terjemahan, (Jakarta : Binarupa, 1994), hlm. 50.

Dessy Anwar,. Kamus Bahasa Indonesia. (Surabaya : Karya Abditama, 2001), hlm. 490.

Dwi Adi K. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. (Surabaya : Fajar Muliya. 2001). Hlm. 591

Fadlan El-Qosan. Super Teeneger. (Yogyakarta : Pro-U Media, 2008). Hlm. 99

Hotner Tampubolon, (2016). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perannya dalam Pengembangan Keunggulan Bersaing. Depok: Penerbit Paps Sinar Sinant. Hlm. 27.

Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, Manajemen Madrasah Teori, Strategi, Dan Implementasi (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 1-2.

Khalid Abu Syadi. Indahnya Bersyukur. (Jakarta : Gema Insani, 2004). Hlm. 61

Popi Sopiadin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), h. 25

Macan, dkk. Time Manajemen ; Testop Proses Model, american journal of Terhealth Studies, (American: Proquest Reserch library, 2000), hlm. 41.

M. Athiyah Al-Brasy. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. (Jakarta : Bulan Bintang, 1970). Hlm. 136

Sholikin Abu Izzuddin. Deadline Your Life. (Jakarta : Pustaka Iltizam, 2007). Hlm. 63

Taufik, Iman, Kamus Praktis Bahasa Indonesia. (Jakarta : Ganeca Exact, 2010), hlm. 1078.

DAFTAR PUSTAKA

Adb bin Nuh, Kamus arab, Indonesia, dan Inggris,